

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional antara lain menjadi manusia yang taqwa, warga negara yang baik, dan manusia yang berbudi pekerti luhur. Sebagaimana digariskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Supaya dapat mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Hal ini dikarenakan sekolah memiliki program terarah dan terencana, serta memiliki komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Secara integratif membina tercapainya sifat-sifat yang diharapkan dimiliki oleh seorang warga negara Indonesia yang terdidik (M. Daryono, Dkk 1997:134).

Pencapaian tujuan pendidikan didukung oleh banyak faktor, baik faktor internal (dalam diri) maupun faktor eksternal (dari luar diri). Faktor eksternal terdiri dari mutu pendidikan, fasilitas belajar mengajar, situasi belajar serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh situasi yang ada dalam diri masing-masing siswa misalnya kemampuan intelektual. Salah satu indikasi penguasaan ilmu atau kemampuan intelektual dapat dilihat pada prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan bentuk penghargaan yang diberikan guru kepada siswa yang telah mengikuti proses belajar. Prestasi belajar diperoleh setelah siswa mengikuti serangkaian pelajaran yang diukur dengan ujian semester dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam proses belajar yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Arifin (1988:3) menyebutkan bahwa “ prestasi belajar merupakan suatu masalah

yang bersifat parenial dalam sejarah kehidupan karena sepanjang rentang kehidupan siswa mengejar prestasi”. Sedangkan menurut Thantowy . R. (1997:96) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan tanda atau simbol keberhasilan yang telah dicapai dalam usaha belajar, tanda atau simbol tersebut biasanya dinyatakan dalam nilai angka atau huruf tanda tersebut melambangkan kemampuan aktual dalam bidang pengetahuan dan keterampilan”.

Prestasi belajar merupakan masalah penting yang harus mendapatkan perhatian. Hal ini karena prestasi belajar mempunyai peranan dalam menentukan tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, sesuai dengan pendapat Zainal Arifin (1988:6) menyebutkan bahwa “ Prestasi belajar mempunyai fungsi sebagai berikut : “ 1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas yang telah dikuasai anak didik. 2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. 3. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. 4. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan”.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar merupakan penghargaan terhadap kegiatan akademik siswa dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi pelajaran, sebagai salah satu indikasi penguasaan ilmu atau kemampuan intelektual siswa.

Namun pada hakikatnya sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan ranah pengetahuannya saja, lebih jauh diharapkan pula

mampu secara integratif memadukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Dengan kata lain siswa tidak hanya berhasil secara teoritis atau hanya sebatas penguasaan materi saja, namun diharapkan mampu dan proaktif dalam mengaplikasikan hasil belajar akademik dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari, baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada kenyataannya tidak semua peserta didik mau dan mampu memadukan atau menyeimbangkan antara penguasaan materi dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus mengembangkan anak didik agar mampu menolong dirinya sendiri, untuk itu anak didik perlu mendapatkan berbagai pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep, prinsip, generalisasi, intelek, inisiatif, kreativitas, kehendak dan emosi.

Berdasarkan uraian diatas, berarti sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas/beban untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing. Dengan kata lain sekolah mempunyai beban mewujudkan tujuan institusional. Salah satu komponen yang turut bekerjasama dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebagai bidang studi, PKn membawa misi khusus dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan yang pencapaiannya dibebankan kepada bidang studi (tujuan kurikuler), dalam hal ini bidang studi PKn, adalah membimbing generasi muda untuk mengembangkan warganegara yang cerdas terampil, berkarakter

dan demokratis yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertidak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Merujuk pada semua rumusan aturan normatif tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, perlu dikembangkan proses pendidikan yang bermutu, membelajarkan sepanjang hayat, optimalisasi pembentukan kepribadian yang bermoral, akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan peberdayaan peran serta masyarakat.

Dalam konteks itulah maka perlu dilakukan upaya sistematis dan sistemik untuk menjadikan sekolah sebagai wahana pengembangan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab melalui pendidikan kewarganegaraan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu dilakukan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu caranya adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, sedini mungkin sehingga kelak menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab,

begitupun halnya yang dilakukan oleh SMA Surya Dharma Bandar Lampung yang merupakan salah satu dari sekolah yang ada di Bandar Lampung.

Proses pembelajaran dan penilaian dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya menekankan pada dimensi kognitif saja. Hakikatnya pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berlangsung dalam pembelajaran di dalam kelas, melainkan pula melalui pendidikan secara lebih luas. Diharapkan dengan mempelajari PKn siswa menjadi berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan dan dapat bertanggung jawab dalam tindakannya sehingga diharapkan tidak terjadi salah mengartikan kata demokrasi yang seharusnya tetap pada kaidah-kaidah hukum, norma yang ada untuk menghargai dan menghormati kewajiban dan hak orang lain.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada peserta didik diharapkan untuk dapat menghargai hak-hak azazi manusia dimanapun dan kapan pun tempat dia berada. Saat sekarang ini tugas yang diemban oleh pendidik khususnya pada guru yang mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan cukup berat, karena materi yang diberikannya di sekolah diharapkan dapat diaplikasikan secara langsung oleh peserta didik.

Masalah yang terjadi saat ini di sekolah yang peneliti temui sendiri berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswa yang bernama Zapri (siswa kelas XI SMA Surya Dharma Bandarlampung) ada beberapa masalah yang terjadi di sekolahnya berkaitan pada materi PKn atau

sebagai peserta didik yang baik yaitu; dalam berorganisasi terutama OSIS ada saat diadakan diskusi kadang beberapa siswa kurang menghargai pendapat teman-temannya yang lain apabila mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan, bahkan ada yang tidak mau menerima masukan peserta diskusi hal ini tentunya berkaitan erat dengan pelanggaran terhadap hak azazi dibidang politik, selain itu masalah yang sering terjadi adalah kadang siswa-siswa putra suka iseng mengganggu siswa putri hal ini berkaitan erat dengan pelanggaran hak azazi manusia dari rasa aman, disamping itu masalah yang terjadi juga pada saat guru mengajar kadang siswa kurang menghormati atau kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di bawah ini akan lebih jelas diuraikan terperinci ditabel masalah-masalah yang sering terjadi seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Masalah-Masalah Yang Sering Muncul Di Sekolah
Dilakukan Oleh Siswa**

No	Materi PKn Tentang HAM	Sub Materi	Contoh masalah yang sering muncul
1	Hak Azazi Pribadi (<i>personal right</i>)	Kebebasan menyatakan pendapat, kebebasan memeluk agama, kebebasan bergerak	Siswa kurang menghargai pendapat orang lain
2	Hak Azazi Ekonomi (<i>property right</i>)	Hak untuk memiliki, membeli, menjual, dan memanfaatkan sesuatu	Kurang jujur dalam jual-beli barang
3	Hak Azazi Politik (<i>political right</i>)	Hak ikut serta dalam pemerintahan, hak untuk memilih dan dipilih, hak untuk mendirikan parpol.	Siswa kurang kesadaran ikut serta dalam pemilu

4	Hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam hukum dan pemerintahan (<i>right of legal equality</i>)	Peradilan yang tidak memihak	Siswa kurang mentaati peraturan-peraturan, atau kurangnya sopan santun
5	Hak azazi sosial dan Budaya (<i>social and cultural right</i>)	Hak untuk mendapatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, dll	Siswa kurang peduli terhadap pentingnya pendidikan
6	Hak azazi perlakuan tata cara peradilan dan perlindungan (<i>procedural right</i>)	Hak dalam peraturan dalam hal penahan, penangkapan, penggeledahan, peradilan, dan sebagainya.	Siswa sering melakukan pelanggaran-pelanggaran hukum, peraturan lalulintas

Sumber : Observasi

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa materi tentang hak-hak azazi manusia saat sekarang ini perkembangan masyarakat yang sangat pesat sangat susah ditanamkan kepada peserta didik bagaimana supaya dia mengaplikasikan pembelajarannya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Hasil surevei yang dilakukan oleh peneliti sementara dilapangan diketahui ada beberapa hal yang terjadi pada siswa tentang masalah-masalah kurangnya penghargaan terhadap hak-hak azazi manusia yang dilakukan oleh siswa.

Data pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tentang kurangnya penghargaan terhadap HAM dapat terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Contoh Pelanggaran HAM di SMA Surya Dharma Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Masalah yang sering terjadi tentang penghargaan HAM	Penyelesaian	Pelanggaran HAM
1	Heru Yanto	Pada saat diskusi kelas kurang menghargai pendapat temen-temennya sehingga menyebabkan keributan.	Diberi sanksi oleh guru Bimbingan Konseling	HAM mengeluarkan pendapat/politik
2	Warsito	Mengganggu siswi-siswi	Siswi kurang merasa nyaman, karena diganggu guru BK dan walikelas	HAM merasa aman
3	Marsudi	Mengolok-olok teman se kelas sehingga menyebabkan perkelahian	Diberi sanksi oleh guru BK	HAM merasa aman
4	Fazri	Siswa kurang memperdulikan pelajaran dan penjelasan guru pada saat jam belajar di kelas	Diselesaikan oleh guru BK	HAM pendidikan dan pengajaran
5	Dahlan	Siswa kurang memperdulikan pelajaran dan penjelasan guru pada saat jam belajar di kelas	Diselesaikan oleh guru BK	HAM pendidikan dan pengajaran

Sumber : Buku Catatan Guru Bimbingan Konseling Tahun 2011

Berdasarkan permasalahan di atas, oleh karena itu menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana peranan pembelajaran PKn dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menghargai hak-hak azazi manusia dengan judul ”

Peranan Pembelajaran PKn Dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Terhadap Penghargaan Hak Azazi Manusia Pada Siswa Kelas X SMA Surya Dharma Bandar Lampung Tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn di SMA Surya Dharma Bandar Lampung.
2. Pembelajaran PKn di SMA Surya Dharma Bandar Lampung dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap penghargaan hak-hak azazi manusia sebagai aplikasi dari materi tentang hak azazi manusia.
3. Tingkat kesadaran siswa terhadap penghargaan hak-hak azazi manusia.
4. Kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kesadaran HAM bagi siswa SMA Surya Dharma Bandar Lampung.
5. Pembelajaran HAM dalam menumbuhkan kesadaran siswa dalam penghargaan HAM

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas jangkauannya, maka penelitian ini permasalahannya akan dibatasi pada Peranan Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk menghargai hak-hak azazi manusia bagi siswa kelas X SMA Surya Dharma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk menghargai hak-hak azazi manusia bagi siswa kelas X SMA Surya Dharma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011?”.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka menumbuhkan kesadaran untuk menghargai hak-hak azazi manusia bagi siswa kelas X SMA Surya Dharma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji Instrumen hak azazi manusia.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai calon guru hasil penelitian ini dapat dijadikan suplemen materi pokok tentang penegakan Hak Azazi Manusia dan Implikasinya
- 2) Sebagai suplemen ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada materi penegakan Hak Azazi Manusia dan Implikasinya

- 3) Sebagai bahan pemikiran bagi sekolah khususnya SMA Surya Dharma Bandar Lampung dalam membangun budaya sekolah yang demokratis melalui pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan secara intrakurikuler dan berbagai kegiatan kewarganegaraan baik melalui mata pelajaran lainya maupun kegiatan pembiasaan hidup demokratis di lingkungan sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang membahas tentang Hak Azazi Manusia pada siswa.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran siswa SMA Surya Dharma Bandar Lampung pada materi penegakan Hak Azazi Manusia dan Implikasinya.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Surya Dharma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Surya Dharma Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan izin penelitian pendahuluan oleh dekan FKIP Universitas Lampung.

